

# SAMBUTAN

Pontjo Sutowo

## PELUNCURAN BUKU

“

Memperadabkan Bangsa:  
Paradigma Pancasila  
untuk Membangun  
Indonesia



**“Pancasila Sebagai Working Ideology”**

**2 AGUSTUS 2022**

**GEDUNG NUSANTARA IV MPR/DPR/DPD RI**



# SAMBUTAN

PONTJO SUTOWO

## PELUNCURAN BUKU

Memperadabkan Bangsa : Paradigma Pancasila untuk  
Membangun Indonesia

Bismillahirrahmanirrahiim  
Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuuuh  
Salam sejahtera untuk kita semua  
Oom Swastiatu  
Namo budaya  
Salam kebajikan

Yang terhormat dan kami muliakan:  
Presiden RI Bapak Ir. Joko Widodo  
Ketua MPR RI Bapak Bambang Soesatyo  
Ketua Forum Rektor Indonesia  
Ketua Asosiasi Ilmu Politik Indonesia  
Ketua Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia  
Ketua Himpunan Pengusaha Muda Indonesia  
Ketua Yayasan Suluh Nuswantara Bakti  
Para Narasumber dan Moderator, dan  
Para Hadirin yang budiman,

Pertama kali, marilah kita panjatkan puji dan syukur kita kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan dan kesempatan kepada kita semua sehingga pada hari ini dapat hadir pada acara peluncuran buku (grand launching) "Memperadabkan Bangsa: Paradigma Pancasila untuk Membangun Indonesia".

Yang kedua, kami menghaturkan terima kasih kepada Presiden RI Bapak Ir. Joko Widodo yang telah hadir dan memberikan sambutan dan arahan dalam acara ini. Terima kasih kami ucapkan kepada MPR-RI, khususnya Bapak Ketua MPR-RI yang telah bersedia menjadi tuan rumah penyelenggaraan bedah buku ini, kepada Forum Rektor Indonesia (FRI), Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI), Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Yayasan Suluh Nuswantara Bakti (YSNB), Penerbit Kompas, dan FKPPI, serta mitra strategis lainnya sehingga acara ini insya Allah dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Yang ketiga, alhamdulillah buku ini telah selesai dicetak dan siap untuk dipersembahkan kepada masyarakat luas dengan harapan dapat membantu untuk memahami apa dan bagaimana nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dapat diterapkan dsalam menjalani kehidupan kita sehari-hari, dalam penyelenggaraan berbangsa dan bernegara. Pada hari ini kita menyelenggarakan acara grand launching dalam bentuk bedah buku dengan tujuan untuk mensosialisasikan pemikiran-pemikiran yang telah dibangun oleh para cendekiawan selama lebih dari dua tahun melalui berbagai kegiatan diskusi serial dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD), Seminar/Webinar, maupun diskusi publik, dan berbagai kegiatan lainnya.



"Pancasila Sebagai Working Ideology"

1



# SAMBUTAN

PONTJO SUTOWO

## PELUNCURAN BUKU

Memperadabkan Bangsa : Paradigma Pancasila untuk Membangun Indonesia

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi publik tentang upaya-upaya bagaimana membangun Negara Bangsa, mulai dari membangun tataran konsepsi sampai kepada tataran pelaksanaannya. Diskusi serial yang telah dilakukan selama ini disanelenggarakan melalui kerjasama antar Lembaga untuk menggalang pemikiran para cendekiawan di bidang masing-masing. Diskusi serial dan diskusi publik tersebut digagas dan diselenggarakan bersama oleh Aliansi Kebangsaan (AK), Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI), Forum Rektor Indonesia (FRI), dan Penerbit Harian Kompas dengan menggandeng mitra penyelenggara Yayasan Suluh Nuswantara Bakti (YSNB), Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI), Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), serta Forum Komunikasi Putra-Putri Purnawirawan dan Putra-Putri TNI-POLRI (FKPPI). Bapak dan Ibu para hadirin sekalian yang kami muliakan, Realita pembangunan peradaban telah mengalami perubahan besar dengan adanya perubahan geo-politik dan geo-ekonomi dunia, serta kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada saat yang bersamaan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari juga semakin beragam, saling berkaitan, saling mempengaruhi satu sama lain, serta dapat berubah dengan cepat pula baik dalam bentuk maupun dalam cara penetrasinya. Nyaris tidak ada satu ruangpun yang vakum dan bebas dari pengaruh perubahan kondisi global tersebut. Bangsa-bangsa di dunia saat ini menghadapi tiga jenis ancaman, yaitu: ancaman militer, ancaman non militer, dan ancaman hibrida yang merupakan campuran antara ancaman militer dan non militer. Bentuk-bentuk penjajahan juga sudah berubah dari yang bersifat militer menjadi non militer, bergeser dari perang militer menjadi perang ekonomi, dan perang ideologi, maupun bentuk-bentuk perang generasi ke-empat lainnya. Bangsa-bangsa di dunia termasuk Indonesia seakan sedang menghadapi tantangan dan ancaman seperti benang kusut yang harus diurai dengan cerdas agar Indonesia khususnya berhasil meraih cita-cita nasional untuk mewujudkan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia. Paradigma pembangunan peradaban serta pola dan strategi pelaksanaannya harus mampu merespon perubahan cepat tersebut.

Sudah saatnya para cendekiawan berbicara, berperan aktif menyumbangkan gagasan dan pemikirannya dalam pembangunan peradaban bangsa. Upaya dan peran para cendekiawan ini tentunya harus dilakukan melalui bersinergi para pemangku dan pengampu kepentingan, melalui kerjasama secara gotong-royong antara birokrasi, dunia pendidikan, dunia usaha, untuk menelorkan gagasan-gagasan baru yang innovative, dengan menjaga agar gagasan-gagasan tetap kokoh berakar pada nilai-nilai luhur budaya bangsa serta mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan di masa depan. Gagasan-gagasan yang juga mampu mewujudkan desain bangsa masa depan yang dijiwai oleh nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa, sebagai dasar negara, dan sebagai pandangan hidup bangsa.



"Pancasila Sebagai Working Ideology"

2



# SAMBUTAN

PONTJO SUTOWO

## PELUNCURAN BUKU

Memperadabkan Bangsa : Paradigma Pancasila untuk Membangun Indonesia

Bapak dan Ibu para hadirin yang kami hormati, Buku ini diharapkan dapat menjadi salah satu jawaban terhadap isu-isu ataupun persoalan-persoalan yang berkembang saat ini. Buku ini menawarkan suatu pendekatan baru dengan Panca Sila sebagai tolok ukur paradigmatis, untuk menjawab persoalan bangsa. Masih banyak persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia baik di bidang politik, ekonomi, budaya, maupun bidang-bidang lainnya. Sementara itu dalam menyelesaikan persoalan bangsa tersebut kita juga dihadapkan pada tantangan untuk bisa membangun tata kelola yang mampu mengejawantahkan nilai-nilai Pancasila dengan mendorong partisipasi seluruh rakyat dalam pembangunan nasional, melaksanakan “pembangunan Indonesia” dan “bukan pembangunan di Indonesia”, yang semuanya itu bertujuan untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat. Pembangunan Indonesia dengan Pancasila sebagai tolok ukur paradigmatis dilakukan melalui sinergi antara “*nation building*” dan “*state building*”, antara membangun bangsa dan membangun negara melalui partisipasi seluruh rakyat. Dengan demikian Indonesia harus senantiasa menjaga agar nilai-nilai Pancasila tetap hidup dan tumbuh subur dalam jiwa dan raga bangsa Indonesia.

Bapak dan Ibu para hadirin sekalian yang kami muliakan, Kita kian terbiasa menyebut Pancasila sebagai ideologi Negara tanpa kesadaran reflektif, apakah ungkapan tersebut berhenti sekadar ritual pemanis bibir atau sungguh sungguh disadari konsekuensinya dengan berusaha menjadikan Pancasila sebagai “ideologi kerja” (*working ideology*) yang memandu kebijakan pembangunan di segala bidang kehidupan?

Jika kita sungguh-sungguh menghendaki Pancasila sebagai ideologi kerja, maka kita perlu memahami terlebih dahulu bahwa ideologi adalah suatu sistem pemikiran yang berorientasi tindakan--yang tak bisa direalisasikan hanya dengan surplus ucapan tapi defisit tindakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Andrew Heywood (2012), “Ideologi adalah suatu susunan ide yang (kurang lebih) koheren yang menyediakan basis bagi tindakan politik secara terorganisasi, baik dimaksudkan untuk mempertahankan, memodifikasi atau melenyapkan sistem kekuasaan yang ada.”

Dalam kerangka menyediakan basis bagi tindakan politik, ideologi memiliki sekurangnyanya tiga fungsi utama:

Pertama, menawarkan kerangka penjabar mengenai tertib sosial (*social order*) yang diidealisasikan, biasanya dalam bentuk pandangan dunia (*pandangan hidup*) yang mengandung seperangkat nilai ideal yang menjadi basis pembentukan mental, spiritual dan karakter dari komunitas politik.

Kedua, menjelaskan bagaimana perubahan (*transformasi*) politik dapat dan harus dijalankan, yang memberi kerangka kerja pembentukan tatanan kelembagaan sosial-politik dan tata kelola pemerintahan.



“Pancasila Sebagai *Working Ideology*”

3



# SAMBUTAN

PONTJO SUTOWO

## PELUNCURAN BUKU

Memperadabkan Bangsa : Paradigma Pancasila untuk Membangun Indonesia

Ketiga, mengembangkan model tentang masa depan yang dikehendaki, suatu visi tentang masyarakat baik (good society), yang memberi haluan bagi pembentukan masyarakat sejahtera yang berkeadilan dan berkemakmuran. Model “masyarakat baik” di masa depan telah digambarkan dan dirumuskan oleh para pendiri bangsa sebagai visi bangsa seperti yang tertuang dalam alenia kedua Pembukaan UUD 1945, yaitu: “negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”.

Dengan cara pertama, ideologi menyediakan suatu perspektif (lensa), yang dengan itu dunia dipahami dan dijelaskan. Bahwa orang-orang tidak melihat dunia seperti apa adanya, melainkan seperti yang diharapkan; mereka melihatnya melalui selubung keyakinan, pendapat dan asumsi yang mendarah daging. Ideologi membantu memenuhi hal itu.

Dengan cara kedua, ideologi membantu membentuk watak (nature) dari sistem politik. Bahwa sistem pemerintahan di dunia ini berbeda satu sama lain dan selalu diasosiasikan dengan nilai-nilai atau prinsip-prinsip tertentu. Dalam hal ini, ideologi memasok nilai (prinsip) yang membentuk kekhasan watak sistem politik yang membedakan itu.

Dengan cara ketiga, ideologi dapat bertindak sebagai bentuk perekat sosial bagi kelompok-kelompok sosial dan bahkan seluruh masyarakat dengan suatu susunan keyakinan dan nilai yang integral. Dengan ide-ide yang merefleksikan aspirasi, kepentingan dan pengalaman hidup dari kelas (golongan) tertentu atau masyarakat tertentu, ideologi membantu menumbuhkan rasa memiliki dan solidaritas. Dalam konteks ini, Pancasila sebagai ideologi negara berperan sebagai pemersatu bangsa, merefleksikan kebersamaan dalam keberagaman, sekaligus sebagai ruh yang terus menumbuhkan dan memperkuat kohesi sosial bangsa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, sekaligus merupakan pengejawantahan Bhinneka Tunggal Ika.

Tentang seberapa besar pengaruh ideologi pada kehidupan sosial ditentukan oleh seberapa dalam penetrasi ideologi tersebut, yang bisa dilihat dari tingkat keyakinan dan pengetahuan orang-orang (pengikutnya) atas berbagai dimensi ideologi tersebut, serta seberapa persisten dan konsisten mereka bertindak mengamalkannya. Untuk itu, ideologi harus mengupayakan kerangka keyakinan (mitos), pengetahuan (logos) dan tindakan (etos).

Singkat kata, untuk menjadikan Pancasila sebagai ideologi kerja berarti menuntut kita untuk menerjemahkan Pancasila menjadi paradigma Pembangunan Nasional—yang mencerminkan keseluruhan fungsi ideologis—dalam ranah tata nilai (mental-kultural), tata kelola (institusional-politikal), serta ranah tata sejahtera (material-teknologikal); yang dijalankan dengan keteguhan keyakinan, keluasan dan ketepatan pengetahuan, serta kesungguhan dalam komitmen tindakan.



“Pancasila Sebagai Working Ideology”

4





**SAMBUTAN**  
PONTJO SUTOWO

**PELUNCURAN BUKU**  
**Memperadabkan Bangsa : Paradigma Pancasila untuk**  
**Membangun Indonesia**

Bapak dan Ibu sekalian yang kami hormati dan muliakan, Dengan diterbitkannya buku “Memperadabkan Bangsa: Paradigma Pancasila untuk Membangun Indonesia”, besar harapan kami upaya dan peran para cendekiawan yang telah dilakukan ini dapat terus berlanjut dengan kegiatan-kegiatan dalam bentuk sosialisasi, kajian-kajian untuk pendalaman dan pengkayaan kerangka berpikir, serta upaya-upaya yang innovative untuk mengkritisi pemikiran-pemikiran tersebut agar semakin maju dan sempurna. Hal ini penting dilakukan dalam mengisi kemerdekaan yang telah dicapai agar tetap sejalan dengan visi dan misi bangsa. Dan yang paling utama adalah bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat terus kita jaga agar dapat terwujud mulai dari tataran keyakinan, ilmu pengetahuan, dan Tindakan nyata dalam berbangsa dan bernegara.

Sebagai penutup sekali lagi kami menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Presiden RI, Bapak Ketua MPR-RI, Forum Rektor Indonesia, Asosiasi Ilmu Politik Indonesia, Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, Himpunan Pengusaha Muda Indonesia, Yayasan Suluh Nuswantara Bakti, Forum Komunikasi Putra-Putri Purnawirawan dan Putra-Putri TNI-POLRI, Dewan Penerbit Kompas, serta Bapak Ibu para hadirin semuanya sehingga acara grand launching ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga upaya menjadikan Pancasila sebagai tolok ukur paradigmatis akan terus berlanjut, dan semoga sumbangsih pemikiran dan gagasan bapak dan ibu sampaikan selama ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan masyarakat luas dalam perjalanan bangsa meraih cita-cita nasional.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**SELASA, 2 AGUSTUS 2022**

*Pontjo Sutowo*



“Pancasila Sebagai Working Ideology”

**5**



**SAMBUTAN**  
PONTJO SUTOWO

**PELUNCURAN BUKU**  
Memperadabkan Bangsa : Paradigma Pancasila untuk  
Membangun Indonesia

## **Aliansi Kebangsaan**

**Ketua Umum: Pontjo Sutowo**  
**Sekretaris Jendral: Ahmad Zacky Siradj**

### **Sekretariat:**

**Residence 2, Lt. 2 Komplek Hotel Sultan**  
**Jln. Gatot Subroto, Jakarta 10270 –**  
**Telp: 021-5704632/33**

### **Media Sosial:**

**Fb: @jaringcendekia**  
**Twitter: @aliansibangsa**  
**Instagram: @aliansikebangsaan**  
**Youtube: Forum Kebangsaan**  
**Telepon: (021) +6221-5704633-32**  
**Email: kongreskebangsaan@gmail.com**

**Narahubung: Indri Ayu, M.Han (+6281290254794)**

**[www.aliansikebangsaan.org](http://www.aliansikebangsaan.org)**  
**[www.forumkebangsaan.com](http://www.forumkebangsaan.com)**



*"Pancasila Sebagai Working Ideology"*

**6**